
TES HASIL BELAJAR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI MATA PELAJARAN FIQIH DI KOTA PALEMBANG TAHUN 2014

Abstrak:

Robi Awaludin

Alumni UIN Raden
Fatah Palembang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Tes Hasil Belajar Soal Ujian Akhir Semester Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Mata Pelajaran Fiqih di Kota Palembang Tahun 2014. Soal-soal tersebut dianalisis berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas penggunaan pengecoh (distractor), validitas, reliabilitas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua data atau informasi yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan statistik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1, MAN 2 MAN 3 Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data butir-butir soal, kunci jawaban, dan hasil tes siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: berdasarkan tingkat kesukaran untuk MAN 1 Palembang, soal dengan tingkat kesukaran terlalu sukar; 14% tingkat kesukaran cukup (sedang) 50%; tingkat kesukaran terlalu mudah; 36%. Untuk MAN 2 Palembang, soal dengan tingkat kesukaran terlalu sukar; 2% tingkat kesukaran cukup (sedang) 40% tingkat kesukaran terlalu mudah; 58%. Untuk MAN 3 Palembang, soal dengan tingkat kesukaran terlalu sukar; 4% tingkat kesukaran cukup (sedang) 48%; tingkat kesukaran terlalu mudah; 48%. Berdasarkan daya pembeda untuk MAN 1 Palembang soal dengan daya pembedanya jelek sekali; 6% soal dengan daya pembedanya jelek; 58% soal daya pembedanya cukup 32%; soal daya pembedanya baik 4%. Untuk MAN 2 Palembang soal dengan daya pembedanya jelek sekali; 8% soal dengan daya pembedanya jelek; 46% soal daya pembedanya cukup 28% soal daya pembedanya baik 18%. Untuk MAN 3 Palembang soal dengan daya pembedanya jelek sekali; 10% soal dengan daya pembedanya jelek; 46% soal daya pembedanya cukup 40% soal daya pembedanya baik 4%. Berdasarkan efektivitas penggunaan pengecoh (distractor), untuk MAN 1 Palembang pengecoh yang berfungsi sebesar 48,5% untuk MAN 2 Palembang pengecoh yang berfungsi sebesar 40%. Untuk MAN 3 Palembang pengecoh yang berfungsi sebesar 36,5%. Berdasarkan tingkat validitas soal, untuk MAN I Palembang soal yang valid sebesar 46%; soal yang tidak valid sebesar 54% Untuk MAN 2 Palembang soal yang valid sebesar 66% ; soal yang tidak valid sebesar 34%. Untuk MAN 3 Palembang soal yang valid sebesar 62%; soal yang tidak valid sebesar 38%. Berdasarkan tingkat reliabilitas, untuk MAN 1 Palembang sebesar 0,65 (tidak reliable). Untuk MAN 2 Palembang sebesar 0,79 (reliable). Untuk MAN 3 Palembang sebesar 0,67 (tidak reliable).

Kata Kunci: *Tes Hasil Belajar, Fiqh*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan (Purwanto, 2011, hlm 1).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang besar dalam kehidupan manusia serta membawa manusia kepada persaingan global. Tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang akan semakin besar dan kompleks. Hal ini disebabkan antara lain adanya perubahan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Tiga bagian yang sangat penting dalam pendidikan adalah kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum merupakanjabaran dari tujuan pendidikan yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang ditujukan agar peserta didik dapat belajar melalui perencanaan dan pengaturan lingkungan, sarana, dan prasarana yang mendukung terwujudnya kegiatan belajar. Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat ketercapaian kurikulum.

Mengingat pentingnya tes hasil belajar, maka dalam melaksanakan tes hasil belajar dibutuhkan instrumen butir soal yang berkualitas sehingga dapat menjamin kualitas tes yang disajikan kepada peserta didik. Untuk mendapatkan soal yang bermutu maka sebelum soal digunakan setiap butir soal perlu dianalisis terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi apakah peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif yang berkaitan dengan isi dan bentuk soal maupun kuantitatif yang berkaitan dengan ciri-ciri statistiknya.

Karena telah banyak ditemukan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan pendidik ternyata belum sepenuhnya menggambarkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang sesungguhnya, karena guru belum melakukan analisis butir soal, sehingga tidak mengetahui indikator atau kompetensi dasar mana yang belum mampu dicapai oleh peserta

didik, dan Selama ini tim pembuat soal mengetahui baik atau tidaknya sebuah soal hanya berdasarkan pilihan jawaban terbanyak yang dipilih peserta didik. Selain itu nilai prestasi siswa dalam mata pelajaran fikih juga rendah dengan ditemukannya banyak siswa yang mendapat nilai di bawah standar penilaian, bahkan ada beberapa siswa yang mengikuti remidi karena nilainya masih jauh di bawah standar. Adanya hal tersebut membuat tes yang dibuat oleh tim pembuat soal tes belum diketahui kehandalan dan keterpercayaannya, sehingga peserta didik hanya menerima apapun hasilnya. Sering kali kesalahan pengerjaan tes tidak hanya diakibatkan pada kurang telitnya peserta didik dalam mengerjakan akan tetapi diakibatkan oleh lemahnya butir-butir soal pada soal tes yang disusun.

Soal- soal tes dianalisis untuk diketahui soal yang baik dan soal yang tidak baik. Soal yang baik dapat dijadikan alat ukur dan acuan dalam pembuatan soal ujian yang akan datang. Untuk soal yang tidak baik dapat direvisi sehingga jika digunakan untuk acuan dalam ujian soal tersebut tidak merugikan peserta didik.

Adanya kondisi tersebut di atas antara lain disebabkan karena guru belum memahami dan belum mengembangkan soal, dan menganalisis butir soal sesuai dengan prinsip, mekanisme, dan prosedur penilaian sebagaimana diuraikan di atas.

Di Kota Palembang analisis soal tes ujian baik secara kualitatif maupun kuantitatif belum pernah dilakukan sehingga dari tahun ke tahun kualitas soal masih belum diketahui.

Melihat adanya keadaan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian analisis “KUALITAS TES HASIL BELAJAR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI MATA PELAJARAN FIQIH DI KOTA PALEMBANG TAHUN 2014”. Penelitian ini digunakan untuk melihat kualitas tes soal ujian tersebut memiliki kualitas yang baik sehingga mampu mengukur pencapaian kompetensi lulusan peserta didik yang sesungguhnya ataukah belum.

Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah analisis validitas soal, reliabilitas soal, derajat kesukaran soal, daya pembeda soal dan fungsi pengecoh. Yang secara terperinci dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas tes hasil belajar soal Ujian Akhir Semester (UAS) kelas XI Madrasah Aliyah Negeri mata pelajaran fikih di kota Palembang tahun 2014 ditinjau dari tingkat derajat kesukaran, daya pembeda, dan penggunaan pengecoh (*distractor*) pada butir soal?
2. Bagaimana kualitas tes hasil belajar soal Ujian Akhir Semester (UAS) kelas XI Madrasah Aliyah Negeri mata pelajaran fikih di kota Palembang Tahun 2014 ditinjau dari tingkat validitas dan reliabilitas?

Kerangka Teori

Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh peserta didik. Tes diujikan setelah peserta didik memperoleh materi yang sebelumnya telah diajarkan oleh guru. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur hasil belajar yakni sejauh mana perubahan perilaku yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh peserta didik (Purwanto, 2011, hlm 66).

Sebuah tes hasil belajar dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, diantaranya adalah:

- a. Validitas
- b. Reliabilitas
- c. Objektivitas
- d. Praktikabilitas
- e. Ekonomis (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm 57)

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang analisis kualitas tes hasil belajar ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda, fungsi pengecoh, validitas dan reliabilitas butir soal.

a. Tingkat Kesukaran

Berkualitas atau tidaknya butir-butir soal tes hasil belajar dapat dianalisis dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing soal yang diujikan kepada siswa. Butir soal yang baik adalah apabila butir-butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah atau dengan kata lain derajat kesukaran item adalah berada pada kategori sedang atau cukup (Fajri Ismail, 2014, hlm, 188).

Menurut Crocker dan Algina yang dikutip dari buku *evaluasi hasil belajar* mengatakan tingkat kesukaran didefinisikan sebagai proporsi siswa peserta tes yang menjawab benar.

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu.

b. Daya Beda

Daya beda (*discriminating power*) adalah kemampuan butir soal tes hasil belajar membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal tes hasil belajar untuk dapat membedakan (mendeskriminasikan) antara siswa yang berkemampuan tinggi (pintar) dengan siswa yang berkemampuan rendah sehingga siswa yang pintar akan menjawab dengan benar lebih

banyak dibandingkan dengan siswa yang kurang pintar (Anas Sudijono, 2013, hlm 386).

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antar 0,00 sampai 1,00 (Daryanto, 2012, hlm 183).

Dilihat dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa daya beda butir soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara warga belajar/siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan warga belajar/siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan.

c. Pengertian Pengecoh (*distractor*)

Pengecoh (*distractor*) adalah pilihan yang bukan merupakan kunci jawaban. Misalnya: pada soal objektif jenis benar-salah, bila kunci jawabannya adalah salah maka benar merupakan pengecoh. Pada soal objektif pilihan ganda dengan empat pilihan a, b, c, d dan kunci jawabnya adalah c maka a, b, d, merupakan pengecoh (Purwanto, 2011, hlm 75).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Fungsi pengecoh (*distraktor*) adalah seberapa baik pilihan yang salah tersebut dapat mengecoh peserta tes yang memang tidak mengetahui kunci jawaban yang tersedia

d. Pengertian Validitas

Pengertian validitas menurut Lewis R Aiken dalam buku *Evaluasi Pendidikan*, mengatakan “*validity of a test has been defined as the extent to which the test measures what it was designed to measure*” (Validitas tes didefinisikan sebagai sejauh mana tes mengukur apa yang dirancang untuk mengukur). Mengutip dari Cureton dalam buku *Evaluasi Pendidikan*, bahwa “*The essential question of test validity is how well a test does the job it is employed to do*” (Pertanyaan penting dari uji validitas adalah seberapa baik tes melakukan pekerjaan itu digunakan untuk melakukan). Selanjutnya, Sutrisno Hadi dalam buku *Evaluasi Pendidikan* menyatakan “keshahihan dibatasi sebagai tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran” (Fajri Ismail, 2015, hlm 216).

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur. Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Nana Sudjana, 2011, hlm 12).

Anasti dan Urbina dalam buku *Evalusai Hasil Belajar* menjelaskan validitas berhubungan dengan apakah tes mengukur apa yang mesti diukurnya dan seberapa baik dia melakukannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian validitas di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Dan dapat diberikan pengertian bahwa:

1. Validitas berkaitan dengan pengukuran
2. Validitas memberikan informasi berkaitan dengan tujuan
3. Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Djali dan Pudji Mulyono dalam buku *Evaluasi Pendidikan* mengatakan bahwa ada tiga jenis validitas yang sering digunakan dalam penyusunan instrument yakni validitas isi, validitas bangun pengertian, dan empiris.

1) Validitas Isi

Menurut Gregory dikutip dari buku *Evaluasi Pendidikan* “validitas ini menunjukkan sejauhmana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes atau instrument mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut”.

Validitas isi adalah validitas yang diperoleh setelah melakukan penganalisaan, penelusuran, atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrument mengukur isi yang harus diukur. Ciri khusus validitas isi ini adalah validitas ini mendasarkan pada analisis logika, tidak dihitung secara statistik.

2) Validitas konstruk

Validitas konstruksi dapat diartikan sebagai validitas yang melihat dari segi susunan, kerangka atau rekaannya. Menurut Sopiah dan Sangaji sebagaimana dikutip dari buku *Evaluasi Pendidikan* “mengatakan bahwa validitas konstruk menunjuk kepada seberapa jauh suatu tes mengukur sifat atau bangunan pengertian (konstruk) tertentu dan validitas ini penting bagi tes-tes yang digunakan untuk menilai kemampuan dan sifat-sifat kejiwaan seseorang termasuk sikap, bakat, minat, konsep diri, motivasi dan sebagainya”.

Menurut Djali dan Pudji Mulyono seperti dikutip dari buku *Evaluasi Pendidikan* “mengatakan bahwa untuk menentukan validitas konstruk suatu instrument harus dilakukan melalui proses penelaahan teoritis dari suatu konsep variable yang hendak kita ukur, mulai dari perumusan konstruk, penentuan dimensi dan indikator, sampai kepada penjabaran dan penulisan butir-butir item instrument”

3) Validitas empiric

Validitas empirik merupakan validitas yang didasarkan pada analisa data empirik yang bersumber atau didapatkan dari pengamatan di lapangan. Menurut Djali dan Pudji Mulyono seperti dikutip dari buku Evaluasi Pendidikan menjelaskan bahwa validitas empirik sama dengan validitas kriteria yang berarti bahwa validitas ditentukan berdasarkan kriteria, baik kriteria internal dan eksternal. Kriteria internal adalah tes atau instrument itu sendiri yang menjadi kriteria, sedangkan kriteria eksternal adalah hasil ukur instrument atau tes lain di luar instrument itu sendiri yang menjadi kriteria.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid secara empirik apabila tes itu diuji dan dianalisa berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan.

Validitas butir soal item adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item soal, dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut. Menurut Djali dan Pudji Mulyono seperti dikutip dari buku Evaluasi Pendidikan mengatakan bahwa “validitas butir soal merupakan validitas internal di mana validitas butir soal diperlihatkan oleh seberapa jauh hasil ukur butir tersebut konsisten dengan hasil ukur instrument secara keseluruhan”.

e. Pengertian Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Secara etimologi reliabilitas mengisyaratkan bahwa reliabilitas dalam konteks hasil belajar adalah sejauh mana tes tersebut dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya (Nana Sudjana, 2011, hlm 16).

Beberapa ahli memberikan batasan tentang reliabilitas. Menurut Thorndike dan Hagen yang dikutip dari buku Evaluasi Hasil Belajar “reliabilitas berkaitan dengan akurasi instrumen dalam mengukur yang hendak diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang”. Menurut Hopkin dan Antes yang dikutip dari buku Evaluasi Hasil Belajar menyatakan “reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu objek maupun sejumlah objek.”. Menurut Kusaeri yang dikutip dari buku Evaluasi Pendidikan mengatakan bahwa “reliabilitas memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) reliabilitas merujuk pada hasil yang didapat melalui sebuah instrumen tes, bukan merujuk kepada instrumennya sendiri. 2) reliabilitas merupakan syarat perlu, tetapi belum cukup untuk syarat validitas. 3) reliabilitas utamanya berkaitan dengan statistik” (Fajri Ismail, 2014, hlm 250).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian reliabilitas di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa reliabilitas adalah suatu keajegan suatu tes untuk mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan lokasi Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palembang. Penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif yaitu dengan menganalisis data dengan menggunakan statistik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari objek penelitian. Objek penelitian disini adalah soal tes ujian akhir semester kelas XI mata pelajaran fiqh di Kota Palembang tahun 2014.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan, buku, maupun lembaga-lembaga terkait yakni orang-orang yang dapat memberikan keterangan tentang objek penelitian seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan semua aspek yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data butir-butir soal, kunci jawaban, dan hasil tes siswa.

Teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat mudah dipahami. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis statistik.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber sampel. (Suharsimi Arikunto, 2006, hlm 130). Bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa unit populasi disebut contoh atau sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 3 Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palembang siswa siswi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palembang yang berjumlah 800 orang.

Tabel 1

Anggota Populasi

| No | Nama Sekolah | Jumlah |
|----|--------------|--------|
|----|--------------|--------|

| | | |
|---|-----------------|-----------|
| 1 | MAN 1 Palembang | 200 orang |
| 2 | MAN 2 Palembang | 250 orang |
| 3 | MAN 3 Palembang | 290 orang |
| | Jumlah | 840 orang |

Sedangkan, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penarikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan *simple random sampling* atau pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu. (Sugiyono, 2008, 121). Adapun yang menjadikan sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 211 orang.

Tabel 2

Jumlah Sampel

| No | Nama Sekolah | Jumlah Siswa-siswi per kelas |
|----|--------------------------|------------------------------|
| 1 | Kelas XI MAN 1 Palembang | 66 orang |
| 2 | Kelas XI MAN 2 Palembang | 71 orang |
| 3 | Kelas XI MAN 3 Palembang | 74 orang |
| | Jumlah | 211 orang |

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Tingkat Kesukaran Butir Soal

Dalam menyimpulkan derajat kesukaran pada tiap-tiap butir soal, peneliti menginterpretasi hasil pengujian dengan angka indeks kesukaran butir soal dengan indeks yang dikeluarkan oleh Whiterington yaitu:

| Besarnya P | Interpretasi |
|---------------------------------|----------------|
| Kurang dari 0, 25 ($< 0, 25$) | Terlalu Sukar |
| 0, 25 – 0, 75 | Cukup (sedang) |
| Lebih dari 0, 75 ($> 0, 75$) | Terlalu Mudah |

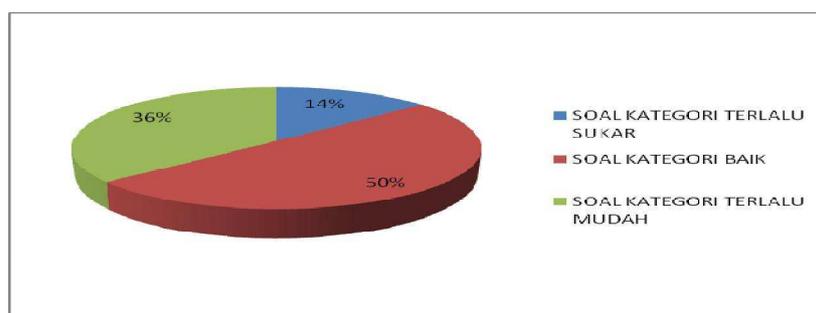
Pada penelitian ini, sebanyak 211 orang siswa/siswi yang terdiri dari MAN 1 sebanyak 66 orang, MAN 2 Sebanyak 71 orang dan MAN 3 sebanyak 74 orang mengikuti tes hasil belajar pada mata pelajaran fiqh dalam tes obyektif dengan jumlah butir soal 50.

a. Kualitas Tes Hasil Belajar MAN 1 Palembang Ditinjau dari Tingkat Kesukaran Butir Soal

Dari data nilai tes hasil belajar MAN 1 Palembang dapat dilihat dari hasil hitung indeks kesukaran butir soal sebagai berikut:

| Besarnya P | Interpretasi | Nomor Butir Soal | Jumlah | Persen (%) |
|----------------------------------|----------------|--|--------|------------|
| Kurang dari 0,25 ($< 0,25$) | Terlalu Sukar | 12, 20, 21, 22, 34, 38, 46 | 7 | 14 |
| 0,25 – 0,75 | Cukup (sedang) | 1, 2, 3, 8, 10, 11, 13, 14, 17, 22, 23, 24,25, 26, 28, 29, 30, 31,33, 37, 39 , 45,47,48, 50 | 25 | 50 |
| Lebih dari 0,75 ($> 0,75$) | Terlalu Mudah | 4, 5, 6, 7, 9, 15, 16, 18, 19, 32, 35, 36, 40, 41, 42, 43, 44, 49 | 18 | 36 |

Grafik Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Tingkat Kesukaran



Dari hasil analisis tingkat kesukaran yang dilakukan pada 50 butir soal tes hasil belajar MAN 1 Palembang di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 25 butir soal terkategori cukup (sedang) atau 50% dari total keseluruhan yaitu pada butir soal nomor 1, 2, 3, 8, 10, 11, 13, 14, 17, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 37, 39, 45, 47, 48, 50. Terdapat 18 butir soal atau 36% dari total keseluruhan yang terkategori terlalu mudah yaitu pada butir soal nomor 4, 5, 6, 7, 9, 15, 16, 18, 19, 32, 35, 36, 40, 41, 42, 43, 44, 9. Terdapat 7 Butir soal atau 14% dari total keseluruhan yang terkategori terlalu sukar yaitu pada butir soal nomor 12, 20, 21, 22, 34, 38, 46.

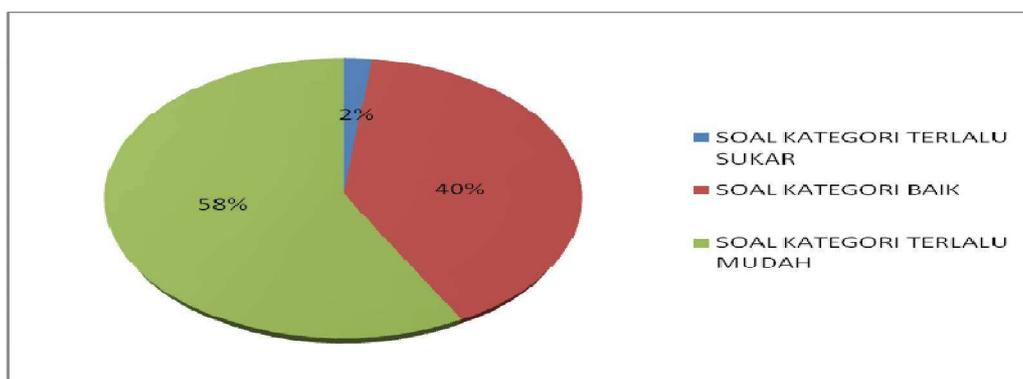
b. Kualitas Tes Hasil Belajar MAN 2 Palembang Ditinjau dari Tingkat Kesukaran Butir Soal

Dari data nilai tes hasil belajar MAN 2 Palembang dapat dilihat dari hasil

hitung indeks kesukaran butir soal sebagai berikut:

| Besarnya P | Interpretasi | Nomor Butir Soal | Jumlah | Persen (%) |
|----------------------------------|-------------------|---|--------|------------|
| Kurang dari 0,25 ($< 0,25$) | Terlalu Sukar | 34 | 1 | 2 |
| 0,25 – 0,75 | Cukup (sedang) | 1, 2, 3, 10, 11, 12, 14, 17, 20, 21, 23, 29, 31, 37, 38, 39, 46, 47, 48, 50 | 20 | 40 |
| Lebih dari 0,75 ($> 0,75$) | Terlalu Mudah | 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 15, 16, 18, 19, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 32, 33, 35, 36, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 49 | 29 | 58 |

Grafik Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Tingkat Kesukaran



Dari hasil analisis tingkat kesukaran yang dilakukan pada 50 butir soal tes hasil belajar MAN 2 Palembang di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 20 butir soal terkategori cukup (sedang) atau 40% dari total keseluruhan yaitu pada butir soal nomor 1, 2, 3, 10, 11, 12, 14, 17, 20, 21, 23, 29, 31, 37, 38, 39, 46, 47, 48, 50. Terdapat 29 butir soal atau 58% dari total keseluruhan yang terkategori terlalu mudah yaitu pada butir soal nomor 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 15, 16, 18, 19, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 32, 33, 35, 36, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 49.

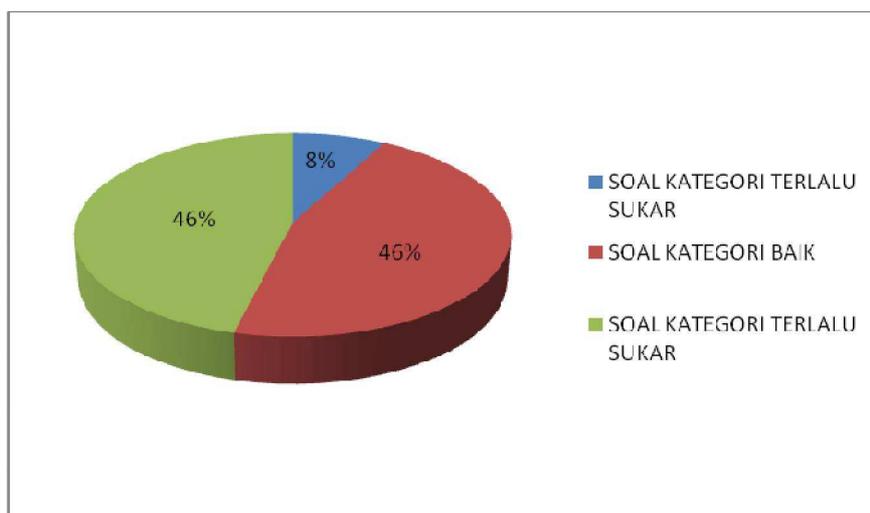
Terdapat 1 Butir soal atau 2% dari total keseluruhan yang terkategori terlalu sukar yaitu pada butir soal nomor 34.

c. Kualitas Tes Hasil Belajar MAN 3 Palembang Ditinjau dari Tingkat Kesukaran Butir Soal

Dari data nilai tes hasil belajar MAN 3 Palembang dapat dilihat dari hasil hitung indeks kesukaran butir soal sebagai berikut:

| Besarnya P | Interpretasi | Nomor Butir Soal | Jumlah | Persen (%) |
|----------------------------------|----------------|--|--------|------------|
| Kurang dari 0,25 ($< 0,25$) | Terlalu Sukar | 34, 38 | 2 | 4 |
| 0,25 – 0,75 | Cukup (sedang) | 1, 3, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 17, 20, 21, 23, 24, 25, 29, 30, 31, 32, 37, 39, 41, 42, 46, 48 | 24 | 48 |
| Lebih dari 0,75 ($> 0,75$) | Terlalu Mudah | 2, 4, 5, 7, 9, 11, 15, 16, 18, 19, 22, 26, 27, 28, 33, 35, 36, 40, 43, 44, 45, 47, 49, 50 | 24 | 48 |

Grafik Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Tingkat Kesukaran



Dari hasil analisis tingkat kesukaran yang dilakukan pada 50 butir soal tes hasil belajar MAN 3 Palembang di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 24 butir soal terkategori cukup (sedang) atau 46% dari total keseluruhan yaitu pada butir soal nomor 1, 3, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 17, 20, 21, 23, 24, 25, 29, 30, 31, 32, 37, 39, 41, 42, 46, 48. Terdapat 24 butir soal atau 46% dari total keseluruhan yang terkategori terlalu mudah yaitu pada butir soal nomor 2, 4, 5, 7, 9, 11, 15, 16, 18, 19, 22, 26, 27, 28, 33, 35, 36, 40, 43, 44, 45, 47, 49, 50. Terdapat 2 Butir soal atau 4% dari total keseluruhan yang terkategori terlalu sukar yaitu pada butir soal nomor 34, 38.

2. Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Tingkat Daya Beda Butir Soal

Untuk mengetahui batas kualitas butir soal ditinjau dari tingkat daya beda, patokan yang dipegang adalah sebagai berikut:

| Besarnya Angka Indeks Diskriminasi Soal (D) | Klasifikasi | Interpretasi |
|---|--------------|---|
| Bertanda minus atau negative | - | Butir soal daya pembedanya jelek sekali |
| < 0,20 | Poor | Butir soal daya pembedanya jelek |
| 0,20 – 0,40 | Satisfactory | Butir soal daya pembedanya cukup |
| 0,40 – 0,70 | Good | Butir soal daya pembedanya baik |
| 0,70 – 1,00 | Excellent | Butir soal daya pembedanya baik sekali |

a. Kualitas Tes Hasil Belajar MAN 1 Palembang Ditinjau dari Tingkat Daya Beda Butir Soal

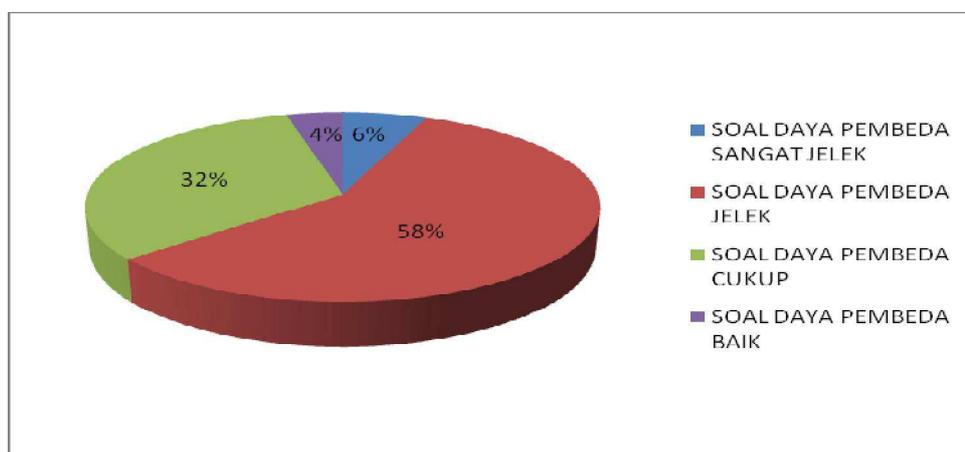
Dari sejumlah perhitungan yang dilakukan, dapat dilihat daya beda butir soal sebagai berikut:

| Besarnya Angka Indeks Diskriminasi Soal (D) | Klasifikasi | Interpretasi | Nomor Butir Soal | Jumlah | Persen (%) |
|---|-------------|---|------------------|--------|------------|
| Bertanda minus atau negative | - | Butir soal daya pembedanya jelek sekali | 30, 38, 45 | 3 | 6 |

| | | | | | |
|-------------|--------------|--|--|----|----|
| < 0,20 | Poor | Butir soal daya pembedanya jelek | 2, 3, 4, 7, 8, 9, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 27, 28, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 43, 44, 46, 48, 49 | 29 | 58 |
| 0,20 – 0,40 | Satisfactory | Butir soal daya pembedanya cukup | 1,5,6,10,11,12,13,14,21,24,25,26,29,42,47,50 | 16 | 32 |
| 0,40 – 0,70 | Good | Butir soal daya pembedanya baik | 17,31 | 2 | 4 |
| 0,70 – 1,00 | Excellent | Butir soal daya pembedanya baik sekali | | - | |

Untuk dapat melihat secara jelas disajikan dalam grafik berikut :

Grafik Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Tingkat Daya Beda



Dari hasil analisis daya beda butir soal yang dilakukan pada 50 butir soal tes hasil belajar MAN 1 Palembang di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 3 butir soal atau 6% dari total keseluruhan yang terkategori daya pembeda jelek sekali yaitu butir soal nomor 30, 38, 45. Sebanyak 29 butir soal atau 58% dari total keseluruhan yang terkategori daya pembeda jelek yaitu butir soal nomor 2, 3, 4, 7, 8, 9, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 27, 28, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 43, 44, 46, 48, 49. Sebanyak 16 butir soal atau 32% dari total keseluruhan yang terkategori daya pembeda cukup yaitu butir soal nomor 1, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 21,

24, 25, 26, 29, 42, 47, 50. Sebanyak 2 butir soal atau 4% dari total keseluruhan yang terkategori daya pembeda baik yaitu butir soal nomor 17, 31.

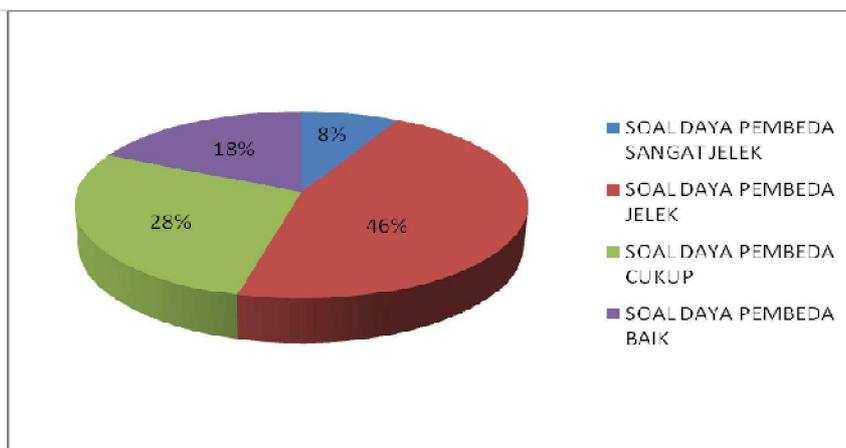
b. Kualitas Tes Hasil Belajar MAN 2 Palembang Ditinjau dari Tingkat Daya Beda Butir Soal

Dari sejumlah perhitungan yang dilakukan, dapat dilihat daya beda butir soal sebagai berikut:

| Besarnya Angka Indeks Diskriminasi Soal (D) | Klasifikasi | Interpretasi | Nomor Butir Soal | Jumlah | Persen (%) |
|--|--------------------|---|---|---------------|-------------------|
| Bertanda minus atau negative | - | Butir soal daya pembedanya jelek sekali | 2, 12, 19, 43 | 4 | 8 |
| < 0,20 | Poor | Butir soal daya pembedanya jelek | 4, 6, 7, 8, 9, 14, 15, 16, 22, 25, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 42, 44, 45, 46, 49 | 23 | 46 |
| 0,20 – 0,40 | Satisfactory | Butir soal daya pembedanya cukup | 3, 5, 13, 17, 20, 21, 24, 26, 27, 28, 38, 41, 47, 48 | 14 | 28 |
| 0,40 – 0,70 | Good | Butir soal daya pembedanya baik | 1, 10, 11, 18, 23, 29, 31, 37, 50 | 9 | 18 |
| 0,70 – 1,00 | Excellent | Butir soal daya pembedanya baik sekali | | - | - |

Untuk dapat melihat secara jelas disajikan dalam grafik berikut :

Grafik Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Tingkat Daya Beda



Dari hasil analisis daya beda butir soal yang dilakukan pada 50 butir soal tes hasil belajar MAN 2 Palembang di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 4 butir soal atau 8% dari total keseluruhan yang terkategori daya pembeda jelek sekali yaitu butir soal nomor 2, 12, 19, 43. Sebanyak 23 butir soal atau 46% dari total keseluruhan yang terkategori daya pembeda jelek yaitu butir soal nomor 4, 6, 7, 8, 9, 14, 15, 16, 22, 25, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 42, 44, 45, 46, 49. Sebanyak 14 butir soal atau 28% dari total keseluruhan yang terkategori daya pembeda cukup yaitu butir soal nomor 3, 5, 13, 17, 20, 21, 24, 26, 27, 28, 38, 41, 47, 48. Sebanyak 9 butir soal atau 18% dari total keseluruhan yang terkategori daya pembeda baik yaitu butir soal nomor 1, 10, 11, 18, 23, 29, 31, 37, 50.

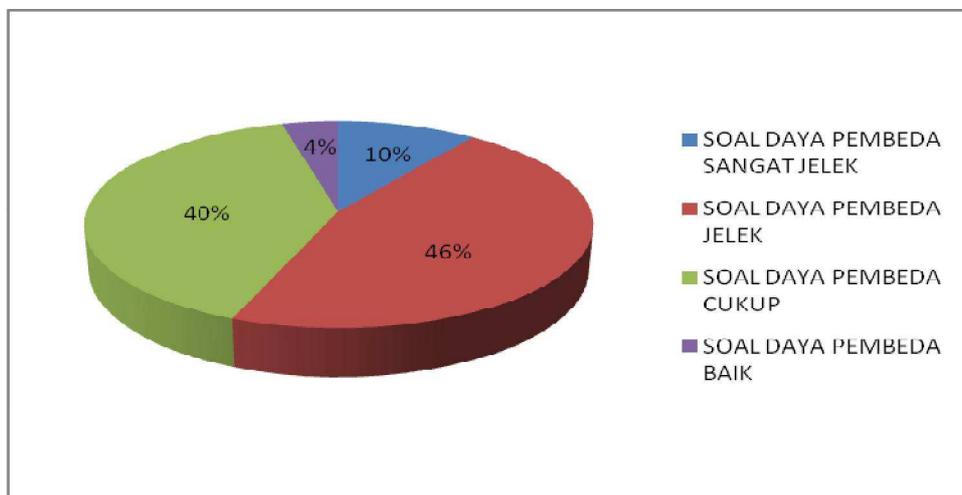
c. Kualitas Tes Hasil Belajar MAN 3 Palembang Ditinjau dari Tingkat Daya Beda Butir Soal

Dari sejumlah perhitungan yang dilakukan, dapat dilihat daya beda butir soal sebagai berikut:

| Besarnya Angka Indeks Diskriminasi Soal (D) | Klasifikasi | Interpretasi | Nomor Butir Soal | Jumlah | Persen (%) |
|---|--------------|---|---|--------|------------|
| Bertanda minus atau negative | - | Butir soal daya pembedanya jelek sekali | 2, 3, 6, 34, 38 | 5 | 10 |
| < 0,20 | Poor | Butir soal daya pembedanya jelek | 4, 5, 9, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 25, 27, 28, 32, 33, 36, 39, 40, 41, 42, 44, 46, 49 | 23 | 46 |
| 0,20 – 0,40 | Satisfactory | Butir soal daya pembedanya cukup | 1, 7, 8, 10, 11, 13, 20, 21, 23, 24, 26, 29, 30, 35, 37, 43, 45, 47, 48, 50 | 20 | 40 |
| 0,40 – 0,70 | Good | Butir soal daya pembedanya baik | 12, 31 | 2 | 4 |

| | | | | | |
|-------------|-----------|--|--|---|--|
| 0,70 – 1,00 | Excellent | Butir soal daya pembedanya baik sekali | | - | |
|-------------|-----------|--|--|---|--|

Grafik Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Tingkat Daya Beda



Dari hasil analisis daya beda butir soal yang dilakukan pada 50 butir soal tes hasil belajar MAN 3 Palembang di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 5 butir soal atau 10% dari total keseluruhan yang terkategori daya pembeda jelek sekali yaitu butir soal nomor 2, 3, 6, 34, 38. Sebanyak 23 butir soal atau 46% dari total keseluruhan yang terkategori daya pembeda jelek yaitu butir soal nomor 4, 5, 9, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 25, 27, 28, 32, 33, 36, 39, 40, 41, 42, 44, 46, 49. Sebanyak 20 butir soal atau 40% dari total keseluruhan yang terkategori daya pembeda cukup yaitu butir soal nomor 1, 7, 8, 10, 11, 13, 20, 21, 23, 24, 26, 29, 30, 35, 37, 43, 45, 47, 48, 50. Sebanyak 2 butir soal atau 4% dari total keseluruhan yang terkategori daya pembeda baik yaitu butir soal nomor 12, 31.

3. Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Fungsi Pengecoh (Distraktor)

Untuk mengetahui baik atau tidak dan berfungsi atau tidaknya sebuah distraktor, apabila distraktor itu sekurang-kurangnya dipilih oleh 5% dari seluruh peserta tes.

a. Kualitas Tes Hasil Belajar MAN 1 Palembang Ditinjau dari Fungsi Pengecoh (Distraktor)

Dari data nilai tes hasil belajar MAN 1 Palembang dapat dilihat dari hasil hitung indeks Fungsi Pengecoh (Distraktor) butir soal sebagai berikut:

| Nomor soal | Alternatif Jawaban | | | | |
|------------|--------------------|-----------------|-----------|-----------------|-----------------|
| | A | B | C | D | E |
| 1 | Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi |
| 2 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |

| | | | | | |
|----|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 3 | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 4 | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban |
| 5 | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 6 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 7 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban |
| 8 | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 9 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 10 | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Berfungsi |
| 11 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi |
| 12 | Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 13 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 14 | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban |
| 15 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 16 | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 17 | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 18 | Tidak Berfungsi | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 19 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 20 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi |
| 21 | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi |
| 22 | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 23 | Berfungsi | Jawaban | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 24 | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi |
| 25 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Berfungsi |
| 26 | Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 27 | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 28 | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban |
| 29 | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Berfungsi |
| 30 | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 31 | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban |
| 32 | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 33 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 34 | Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi |
| 35 | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 36 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 37 | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi |
| 38 | Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 39 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 40 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Berfungsi |
| 41 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban |
| 42 | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Berfungsi |
| 43 | Jawaban | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi |
| 44 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 45 | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Berfungsi |
| 46 | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 47 | Jawaban | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi |
| 48 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 49 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 50 | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |

Dilihat dari sisi pengecoh butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqh kelas XI MAN 1 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas kurang baik karena pengecoh yang berfungsi hanya 48,5 % atau kurang dari 70%.

b. Kualitas Tes Hasil Belajar MAN 2 Palembang Ditinjau dari Fungsi Pengecoh (Distraktor)

Dari data nilai tes hasil belajar MAN 2 Palembang dapat dilihat dari hasil hitung indeks Fungsi Pengecoh (Distraktor) butir soal sebagai berikut:

Untuk dapat melihat secara lengkap disajikan dalam tabel berikut:

| Nomor soal | Alternatif Jawaban | | | | |
|------------|--------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| | A | B | C | D | E |
| 1 | Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi |
| 2 | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 3 | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 4 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban |
| 5 | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Berfungsi |
| 6 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 7 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban |
| 8 | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 9 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 10 | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Berfungsi |
| 11 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi |
| 12 | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 13 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 14 | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban |
| 15 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 16 | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 17 | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 18 | Tidak Berfungsi | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 19 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 20 | Jawaban | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi |
| 21 | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi |
| 22 | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 23 | Berfungsi | Jawaban | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 24 | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 25 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Berfungsi |
| 26 | Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 27 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 28 | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban |
| 29 | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Berfungsi |
| 30 | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 31 | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban |
| 32 | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |

| | | | | | |
|----|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 33 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 34 | Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi |
| 35 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 36 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 37 | Jawaban | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi |
| 38 | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 39 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 40 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Berfungsi |
| 41 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban |
| 42 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Berfungsi |
| 43 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 44 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 45 | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 46 | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 47 | Jawaban | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 48 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 49 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 50 | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |

Dilihat dari sisi pengecoh butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqh kelas XI MAN 2 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas kurang baik karena pengecoh yang berfungsi hanya 40 % atau kurang dari 70%.

c. Kualitas Tes Hasil Belajar MAN 3 Palembang Ditinjau dari Fungsi Pengecoh (Distraktor)

Dari data nilai tes hasil belajar MAN 3 Palembang dapat dilihat dari hasil hitung indeks Fungsi Pengecoh (Distraktor) butir soal sebagai berikut:

| Nomor soal | Alternatif Jawaban | | | | |
|------------|--------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| | A | B | C | D | E |
| 1 | Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi |
| 2 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 3 | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 4 | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban |
| 5 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 6 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 7 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban |
| 8 | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Berfungsi |
| 9 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 10 | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 11 | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 12 | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 13 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi |
| 14 | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban |
| 15 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |

| | | | | | |
|----|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 16 | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 17 | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 18 | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 19 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 20 | Jawaban | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi |
| 21 | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi |
| 22 | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 23 | Berfungsi | Jawaban | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 24 | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi |
| 25 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Berfungsi |
| 26 | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 27 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 28 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban |
| 29 | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Berfungsi |
| 30 | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 31 | Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban |
| 32 | Tidak Berfungsi | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi |
| 33 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 34 | Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi |
| 35 | Jawaban | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 36 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 37 | Jawaban | Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 38 | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 39 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 40 | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 41 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Jawaban |
| 42 | Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 43 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 44 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 45 | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Berfungsi |
| 46 | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 47 | Jawaban | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 48 | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| 49 | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi |
| 50 | Berfungsi | Jawaban | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |

Dilihat dari sisi pengecoh butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqh kelas XI MAN 3 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas kurang baik karena pengecoh yang berfungsi hanya 36,5 % atau kurang dari 70%.

4. Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Tingkat Validitas

Pada penelitian ini validitas yang di analisa adalah validitas empirik, dimana validitas ini didasarkan pada analisa data empirik yang bersumber atau didapatkan dari pengamatan di lapangan.

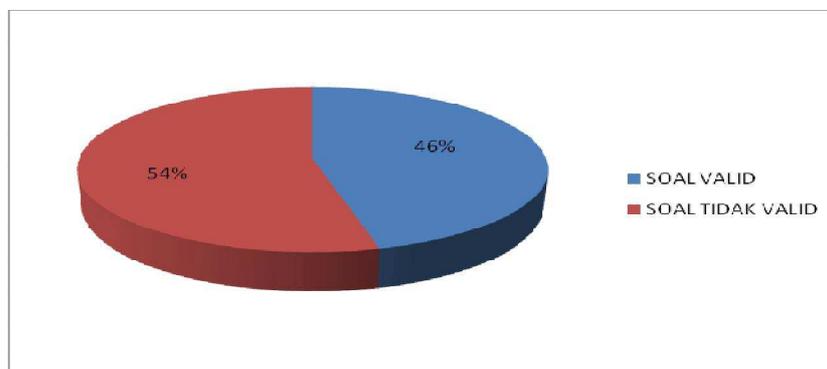
a. Kualitas Tes Hasil Belajar MAN 1 Palembang Ditinjau dari Tingkat Validitas

Dari data nilai tes hasil belajar MAN 1 Palembang dapat dilihat dari hasil hitung validitas butir soal sebagai berikut:

| Besarnya P | Interpretasi | Nomor Butir Soal | Jumlah | Persen (%) |
|---------------------------------|--------------------------|--|--------|------------|
| Lebih dari 0, 250 (> 0, 25) | Valid | 1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 24, 25, 26, 31, 42, 44, 47, 49, 50. | 23 | 46 |
| kurang dari 0, 250 (> 0,250) | Invalid (Tidak Valid) | 2, 3, 4, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 45, 46, 48 | 27 | 54 |

Untuk dapat melihat secara jelas disajikan dalam grafik berikut :

Grafik Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Tingkat Validitas



Dari uji validitas butir item yang dilakukan terlihat bahwa sebanyak 23 butir soal dinyatakan valid atau 46 % dari total keseluruhan yaitu pada butir soal nomor 1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 24, 25, 26, 31, 42, 44, 47, 49, 50. Sedangkan sebanyak 27 butir soal invalid atau tidak valid atau 54 % dari total keseluruhan yaitu pada butir soal nomor 2, 3, 4, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 45, 46, 48.

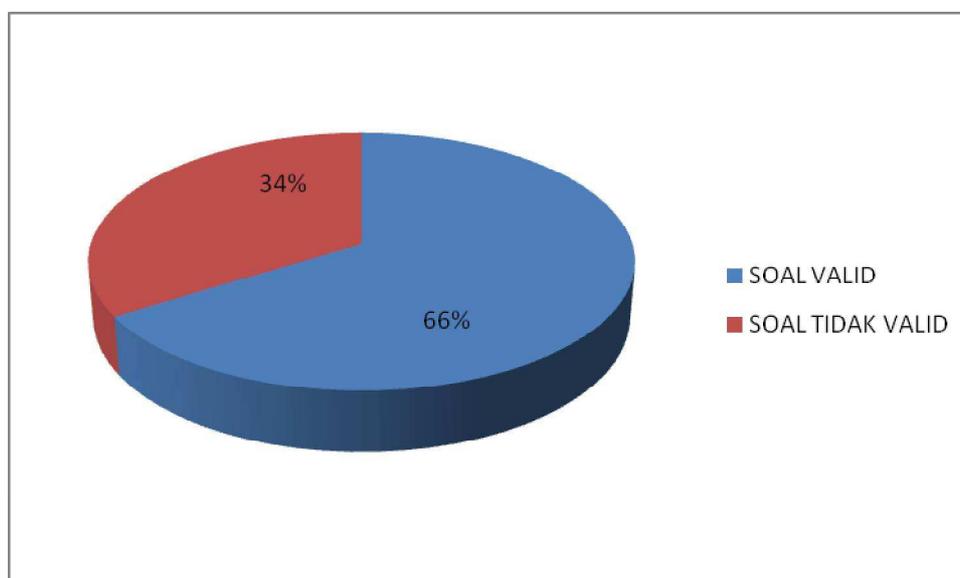
b. Kualitas Tes Hasil Belajar MAN 2 Palembang Ditinjau dari Tingkat Validitas

Dari data nilai tes hasil belajar MAN 2 Palembang dapat dilihat dari hasil hitung validitas butir soal sebagai berikut:

| Besarnya P | Interpretasi | Nomor Butir Soal | Jumlah | Persen (%) |
|------------------------------------|--------------------------|--|--------|------------|
| Lebih dari 0,250 ($> 0,25$) | Valid | 1, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 33, 36, 37, 38, 41, 42, 44, 47, 48, 49, 50 | 33 | 66 |
| kurang dari 0,250 ($> 0,250$) | Invalid (Tidak Valid) | 2, 8, 9, 12, 14, 16, 19, 27, 30, 32, 34, 35, 39, 40, 43, 45, 46 | 17 | 34 |

Untuk dapat melihat secara jelas disajikan dalam grafik berikut :

Grafik Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Tingkat Validitas



Dari uji validitas butir item yang dilakukan terlihat bahwa sebanyak 34 butir soal dinyatakan valid atau 68 % dari total keseluruhan yaitu pada butir soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 33, 36, 37, 38, 41, 42, 44, 47, 48, 49, 50. Sedangkan sebanyak 16 butir soal invalid atau tidak valid atau 32 % dari total keseluruhan yaitu pada butir soal nomor 2, 8, 9, 14, 16, 19, 27, 30, 32, 34, 35, 39, 40, 43, 45, 46.

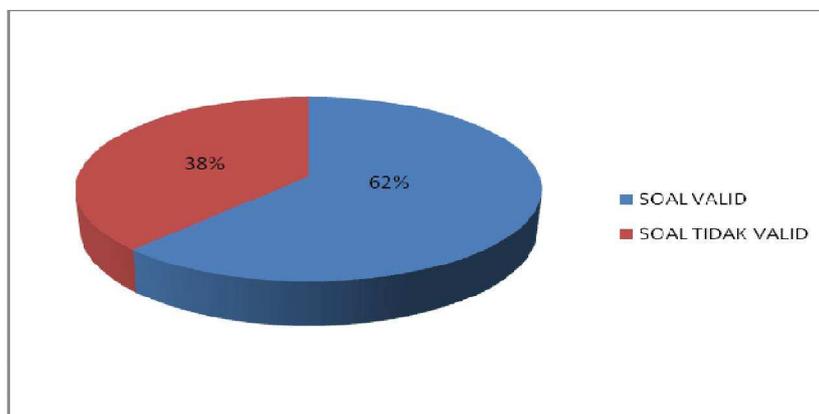
c. Kualitas Tes Hasil Belajar MAN 3 Palembang Ditinjau dari Tingkat Validitas

Dari data nilai tes hasil belajar MAN 3 Palembang dapat dilihat dari hasil hitung validitas butir soal sebagai berikut:

| Besarnya P | Interpretasi | Nomor Butir Soal | Jumlah | Persen (%) |
|------------------------------------|--------------------------|---|--------|------------|
| Lebih dari 0,250 ($> 0,25$) | Valid | 1, 2, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 35, 37, 43, 45, 46, 47, 50 | 31 | 62 |
| kurang dari 0,250 ($> 0,250$) | Invalid (Tidak Valid) | 3, 4, 6, 15, 17, 18, 22, 28, 33, 34, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 48, 49 | 19 | 38 |

Untuk dapat melihat secara jelas disajikan dalam grafik berikut :

Grafik Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Validitas



Dari uji validitas butir item yang dilakukan terlihat bahwa sebanyak 31 butir soal dinyatakan valid atau 62 % dari total keseluruhan yaitu pada butir soal nomor 1, 2, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 35, 37, 43, 45, 46, 47, 50. Sedangkan sebanyak 19 butir soal invalid atau tidak valid atau 38 % dari total keseluruhan yaitu pada butir soal nomor 3, 4, 6, 15, 17, 18, 22, 28, 33, 34, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 48, 49.

5. Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Tingkat Reliabilitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengujian reliabilitas tes hasil belajar

bentuk obyektif dengan menggunakan pendekatan *Single Trial (Single Tes – Single Trial Method)*. Dimana dalam menyimpulkan koefisien reliabilitas, peneliti menginterpretasi hasil pengujian dengan menggunakan rumus KR_{20} yang ditemukan oleh Kuder Richardson. Rumus KR_{20} adalah rumus yang menentukan reliabilitas tes yang ditunjukkan secara langsung terhadap butir-butir soal.

Rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum P_i q_i}{S_t^2} \right)$$

1. Kualitas Tes Hasil Belajar MAN 1 Palembang Ditinjau dari Tingkat Reliabilitas

1. Mencari $\sum X_t^2$

$$\begin{aligned} \sum X_t^2 &= \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N} \\ &= 73447 - \frac{(2179)^2}{66} \\ &= 73447 - \frac{4748041}{66} \\ &= 73447 - 71940,02 \\ &= 1506,98 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai S_t^2

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{\sum X_t^2}{N} \\ S_t^2 &= \frac{1506,98}{66} \\ S_t^2 &= 22,83 \end{aligned}$$

3. Setelah mendapatkan nilai $\sum P_i q_i = 8,35$ $S_t^2 = 22,83$ dan $N = 66$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum P_i q_i}{S_t^2} \right) \\ r_{11} &= \left(\frac{66}{66-1} \right) \left(\frac{22,83 - 8,35}{22,83} \right) \\ r_{11} &= \left(\frac{66}{65} \right) \left(\frac{14,48}{22,83} \right) \end{aligned}$$

$$= 1,02 \times 0,64$$

$$= 0,65 \text{ (tidak reliabel)}$$

Dilihat dari sisi reliabilitasnya soal maka soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 1 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas tidak baik sebab reliabilitasnya sangat rendah yaitu sebesar 0,65 atau kurang dari 0,70.

2. Kualitas Tes Hasil Belajar MAN 2 Palembang Ditinjau dari Tingkat Reliabilitas

1. Mencari $\sum X_t^2$

$$\begin{aligned} \sum X_t^2 &= \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N} \\ &= 99176 - \frac{(2620)^2}{71} \\ &= 99176 - \frac{6864400}{71} \\ &= 99176 - 96681,69 \\ &= 2494,31 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai S_t^2

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{\sum X_t^2}{N} \\ S_t^2 &= \frac{2494,31}{71} \\ S_t^2 &= 35,13 \end{aligned}$$

3. Setelah mendapatkan nilai $\sum P_i q_i = 7,3838$ $S_t^2 = 35,13$ dan $N=71$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum P_i q_i}{S_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{71}{71-1} \right) \left(\frac{35,13 - 7,3838}{35,13} \right)$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{71}{70} \right) \left(\frac{27,75}{35,13} \right) \\ &= 1,01 \times 0,79 \\ &= 0,79 \text{ (reliabel)} \end{aligned}$$

Dilihat dari sisi reliabilitasnya soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 2 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas baik karena sudah memiliki reliabilitas yang tinggi sebesar 0,79 atau di atas 0,70.

3. Kualitas Tes Hasil Belajar MAN 3 Palembang Ditinjau dari Tingkat Reliabilitas

1. Mencari $\sum X_t^2$

$$\begin{aligned}\sum X_t^2 &= \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N} \\ &= 95799 - \frac{(2637)^2}{74} \\ &= 95799 - \frac{6953769}{74} \\ &= 95799 - 93969,85 \\ &= 1829,15\end{aligned}$$

2. Mencari nilai S_t^2

$$\begin{aligned}S_t^2 &= \frac{\sum X_t^2}{N} \\ S_t^2 &= \frac{1829,15}{74} \\ S_t^2 &= 24,72\end{aligned}$$

3. Setelah mendapatkan nilai $\sum P_i q_i = 8,3493$ $S_t^2 = 24,72$ dan $N=74$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum P_i q_i}{S_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{74}{74-1} \right) \left(\frac{24,72 - 8,3493}{24,72} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{74}{73} \right) \left(\frac{16,37}{24,72} \right)$$

$$= 1,02 \times 0,66$$

$$= 0,67 \text{ (tidak reliabel)}$$

Dilihat dari sisi reliabilitasnya soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 3 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas tidak baik sebab reliabilitasnya sangat rendah yaitu sebesar 0,67 atau kurang dari 0,70.

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes r_{11} pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).
- 2) Apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,70 berarti tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan tidak reliabel (*un-reliable*).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Kualitas Tes Hasil Belajar Soal Ujian Akhir Semester (UAS) kelas XI MAN Mata Pelajaran Fiqih di kota Palembang tahun 2014 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan soal kualitas tes hasil belajar soal Ujian Akhir Semester (UAS) kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Mata Pelajaran Fiqih di Kota Palembang tahun 2014 termasuk soal dengan kualitas kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya soal yang tidak memenuhi kriteria tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh (distraktor), validitas dan reliabilitas. Dapat dilihat dari hasil hitung Kualitas soal sebagai berikut berikut:

1. Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Tingkat Kesukaran Butir Soal

Dilihat dari sisi tingkat kesukaran butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 1 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas kurang baik karena soal yang terkategori sedang (cukup) hanya 50% atau kurang dari 70%.

Dilihat tingkat kesukaran butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 2 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas kurang baik karena soal yang terkategori sedang (cukup) hanya 50% atau kurang dari 70%.

Dilihat dari sisi tingkat kesukaran butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 3 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas kurang baik karena soal yang terkategori sedang (cukup) hanya 50% atau kurang dari 70%.

2. Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Tingkat Daya Beda Butir Soal

Dilihat dari sisi daya beda butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 1 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas kurang baik karena soal yang terkategori sedang (cukup) dan yang terkategori baik hanya 36% atau kurang dari 70%.

Dilihat dari sisi daya beda butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 2 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas kurang baik karena soal yang terkategori sedang (cukup) dan yang terkategori baik hanya 46% atau kurang dari

70%.

Dilihat dari sisi daya beda butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 3 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas kurang baik karena soal yang terkategori sedang (cukup) dan yang terkategori baik hanya 44% atau kurang dari 70%.

3. Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Fungsi Pengecoh (Distraktor)

Dilihat dari sisi pengecoh butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 1 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas kurang baik karena pengecoh yang berfungsi hanya 48,5 % atau kurang dari 70%.

Dilihat dari sisi pengecoh butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 2 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas kurang baik karena pengecoh yang berfungsi hanya 40 % atau kurang dari 70%.

Dilihat dari sisi pengecoh butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 3 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas kurang baik karena pengecoh yang berfungsi hanya 36,5 % atau kurang dari 70%.

4. Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Tingkat Validitas

Jika melihat soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 1 Tahun Ajaran 2014/2015 dari segi validitasnya diketahui bahwa soal bentuk pilihan ganda memiliki 23 soal yang valid atau 46% dari keseluruhan. Sedangkan sisanya sebanyak 27 soal tidak valid atau 54% dari keseluruhan soal. Dengan demikian dilihat dari sisi validitasnya soal pilihan ganda termasuk soal yang mempunyai kualitas kurang baik sebab soal yang valid hanya sebesar 46% atau kurang dari 70% dan yang tidak valid masih terdapat 54 % dari keseluruhan.

Jika melihat soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 2 Tahun Ajaran 2014/2015 dari segi validitasnya diketahui bahwa soal bentuk pilihan ganda memiliki 34 soal yang valid atau 68% dari keseluruhan. Sedangkan sisanya sebanyak 16 soal tidak valid atau 32% dari keseluruhan soal. Dengan demikian dilihat dari sisi validitasnya soal pilihan ganda termasuk soal yang mempunyai kualitas kurang baik sebab soal yang valid hanya sebesar 68% atau kurang dari 70% dan yang tidak valid masih terdapat 32 % dari keseluruhan.

Jika melihat soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqih kelas XI MAN 3 Tahun Ajaran 2014/2015 Palembang dari segi validitasnya diketahui bahwa soal bentuk pilihan ganda memiliki 31 soal yang valid atau 62% dari keseluruhan. Sedangkan sisanya

sebanyak 19 soal tidak valid atau 38% dari keseluruhan soal. Dengan demikian dilihat dari sisi validitasnya soal pilihan ganda termasuk soal yang mempunyai kualitas kurang baik sebab soal yang valid hanya sebesar 62% atau kurang dari 70% dan yang tidak valid masih terdapat 38 % dari keseluruhan.

5. Kualitas Tes Hasil Belajar Ditinjau dari Tingkat Reliabilitas

Dilihat dari sisi reliabilitasnya soal maka soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqh kelas XI MAN 1 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas tidak baik sebab reliabilitasnya sangat rendah yaitu sebesar 0,65 atau kurang dari 0,70.

Dilihat dari sisi reliabilitasnya soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqh kelas XI MAN 2 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas baik karena sudah memiliki reliabilitas yang tinggi sebesar 0,79 atau di atas 0,70.

Dilihat dari sisi reliabilitasnya soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fiqh kelas XI MAN 3 Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk mempunyai kualitas tidak baik sebab reliabilitasnya sangat rendah yaitu sebesar 0,67 atau kurang dari 0,70.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal, 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifah, Fatih & Yustisianisa. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Margono. 2007. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Lexy J.
- Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

-
- M. Chabib Thoha, 2001. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun dan Sofian Effendi, 2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sukardi, 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarno, Surahmad. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.